

MANAJEMEN STRATEGI PROGRAM PELITA SI ABAH (PEMANFAATAN LIMBAH TAHU SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN BAKAR MURAH DAN RAMAH LINGKUNGAN) STUDI PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA PROBOLINGGO

Alhandi Buditama

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

alhandi.17040674012@mhs.unesa.ac.id

Trenda Aktiva Oktariyanda

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Universitas Negeri Surabaya

trendaoktariyanda@unesa.ac.id

Abstrak

Jumlah industri yang banyak di Indonesia dapat menimbulkan pengaruh negatif, salah satunya adalah adanya pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh limbah. Pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah pabrik dapat diatasi dengan cara mengelola limbah pabrik tersebut. Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo mempunyai suatu program yang dapat mengelola limbah pabrik menjadi bahan bakar alternatif yang murah dan ramah lingkungan. Program Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo adalah Pelita Si Abah (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan). Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis penerapan manajemen strategi program Pelita Si Abah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui proses studi literatur, wawancara, dokumentasi dan observasi. Fokus penelitian ini terletak pada proses manajemen strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dalam pengelolaan limbah melalui program Pelita Si Abah (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan). Implementasi program Pelita Si Abah sudah baik, namun masih terdapat kekurangan dan permasalahan. Kekurangan dan permasalahan dari program tersebut adalah bahan bakar yang dihasilkan dari limbah cair sangat bergantung pada produksi pada pabrik tahu tersebut. Program Pelita Si Abah menjadi suatu inovasi untuk menciptakan alternatif bahan bakar ramah lingkungan yang bisa diterapkan di pabrik tahu pada daerah lain.

Kata Kunci: Pencemaran lingkungan, Manajemen strategi, Pelita Si Abah.

Abstract

The large number of industries in Indonesia can have negative impacts, one of which is environmental pollution generated by waste. Environmental pollution from factory waste can be overcome by managing the factory waste. The Environmental Service of the City of Probolinggo has a program that can manage factory waste into cheap and environmentally friendly alternative fuels. Probolinggo City Environmental Service Program is Pelita Si Abah (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan). The purpose of this study was to explain and analyze the implementation of the Pelita Si Abah program management strategy by the Environmental Agency of the City of Probolinggo. The research was conducted using descriptive methods with a qualitative approach,

through a process of literature study, interviews, documentation and observation. The focus of this research lies in the strategic management process of the Probolinggo City Environmental Service in waste management through the Pelita Si Abah program (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan). The implementation of the Pelita Si Abah program has been good, but there are shortcomings and problems. The shortcomings and problems of this program are that the fuel produced from liquid waste is very dependent on the production at the tofu factory. The Pelita Si Abah program is an innovation to create environmentally friendly fuel alternatives that can be applied in tofu factories in other areas.

Keywords: Environmental pollution, Management strategy, Pelita Si Abah.

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam sektor industri merupakan salah satu solusi untuk menekan pengangguran di Indonesia, yaitu masyarakat mendapatkan lapangan pekerjaan baru. Saat ini perkembangan industri di Indonesia ditandai dengan terjadinya perubahan - perubahan yang sangat cepat (Ariyanto & Hamirul, 2018). Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri adalah semua bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk juga jasa industri. Dampak positif adanya pembangunan industri di Indonesia dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Jumlah Industri yang banyak di Indonesia dapat menimbulkan pengaruh negatif, salah satunya adalah pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh limbah yang berasal dari kegiatan industri.

Menurut (Hikmah et al., 2019) Limbah adalah sisa yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan dari industri maupun kegiatan rumah tangga. Yang dimaksud sisa suatu kegiatan atau limbah adalah adanya proses produksi yang berasal dari aktivitas rumah tangga, rumah sakit, industri, pertambangan dan kegiatan lainnya (Rokhani, 2015). Secara umum, limbah dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi lingkungan. Limbah dapat merusak lingkungan serta menyebabkan nilai estetika pada lingkungan itu menjadi buruk, selain itu limbah juga dapat menimbulkan kematian terhadap makhluk hidup yang ada disekitar lingkungan.

Pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh adanya limbah tersebut bisa mengakibatkan gangguan kesehatan bagi manusia, apabila limbah beracun sudah mencemari lingkungan sekitar.

Di era industrialisasi limbah yang berasal dari hasil produksi industri menjadi permasalahan serius yang harus dihadapi oleh pelaku industri. Sehingga diperlukan adanya aturan yang mengatur tentang industrialisasi ramah lingkungan. Pada saat proses produksi yang dilakukan oleh industri, maka pengolahan limbah harus dilakukan. Apabila pengolahan limbah tidak dilakukan maka akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Maka dari itu diperlukan adanya edukasi tentang pengolahan limbah kepada pelaku industri (Handayani, 2015).

Salah satu contoh kota yang memiliki jumlah industri besar sedang di Indonesia adalah Kota Probolinggo. Kota Probolinggo memiliki Industri sebanyak 398 unit mulai golongan industri kecil hingga industri besar dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 11.318 orang yang tersebar di 29 Kelurahan.

Tabel 1. Jumlah industri besar sedang berdasarkan Kecamatan di Kota Probolinggo Pada Tahun 2017-2019

Sumber : BPS Kota Probolinggo Tahun 2019

Menurut data industri di Kota Probolinggo, pada tahun 2019 jumlah perusahaan Industri Besar Sedang sebanyak 52 perusahaan. Jumlah ini menurun jika dibandingkan tahun 2017 yaitu sebanyak 57 perusahaan. Dari 52 perusahaan yang ada, semuanya tersebar di lima kecamatan. Kecamatan dengan jumlah IBS terbanyak

adalah Kademangan dengan 18 perusahaan, lalu Kanigaran dengan 13 perusahaan, dan Mayangan 11 perusahaan. Dua kecamatan lainnya yaitu Kedopok dan Wonoasih masing-masing hanya memiliki 5 perusahaan IBS pada 2019. Jumlah Industri yang banyak dapat memberikan dampak negatif, yaitu adanya pencemaran lingkungan yang berasal dari sektor industri. Pasal 1 angka 14 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH) menyebutkan bahwa pencemaran lingkungan hidup adalah proses masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan komponen dan/atau komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Menurut lembaga Conserve Energy, sumber utama penyebab pencemaran lingkungan yaitu melalui sektor industri, transportasi, pertanian, perdagangan, pemukiman atau rumah tangga.

Data limbah di Probolinggo tentang pencemaran lingkungan yang berasal dari sektor industri salah satunya adalah pencemaran air yang dihasilkan dari limbah pabrik/industri yang dibuang ke sungai. Pada saat limbah industri dibuang ke sungai, maka sungai tersebut akan terinfeksi zat berbahaya. Selain itu aliran air sungai tidak dapat dimanfaatkan untuk air minum. Dampak lain dari adanya limbah yang dibuang di sungai adalah dapat menimbulkan bau busuk, dan menyebabkan terjadinya penyakit kulit. Bidang pertanian juga terkena dampak karena air yang digunakan untuk pengairan sawah sudah terinfeksi.

Pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah industri dapat diatasi dengan cara mengelola limbah industri tersebut. Limbah yang berasal dari proses industri perlu diolah terlebih dahulu sebelum dibuang. Tujuannya adalah untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat menghilangkan bahan beracun yang berasal dari limbah tersebut. Proses pengolahan limbah industri yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan merupakan salah satu strategi atau upaya yang

Kecamatan	2017	2018	2019
Kademangan	19	18	18
Kedopok	5	5	5
Wonoasih	7	5	5
Mayangan	12	11	11
Kanigaran	14	13	13
Kota Probolinggo	57	52	52

dilakukan oleh pihak industri atau organisasi profit.

Organisasi profit dan non profit di Indonesia yang menerapkan manajemen strategi tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatar belakangnya. Manajemen strategik (*strategic management*) biasa dirujuk pada keseluruhan ruang lingkup strategi dari aktivitas pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi (Wijayati, 2010). Manajemen strategi ialah suatu rangkaian hasil dan aktivitas administratif yang mendefinisikan kinerja organisasi dalam jangka panjang (Setiawati, 2020). Sistem manajemen strategis terdiri atas tiga bagian, yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi (Lestari, 2013). Teknik perumusan strategi meliputi pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, penetapan tujuan jangka panjang, pencapaian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Fokus dari manajemen strategis adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber daya yang ada, dan cara yang digunakan untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi tujuan strategis suatu organisasi (Ramly & Syukur, 2018). Manajemen strategi memiliki keterkaitan dengan ilmu administrasi negara. Dalam ruang lingkup ilmu administrasi negara, manajemen strategi digunakan dalam proses perencanaan hingga evaluasi kebijakan dan inovasi suatu organisasi publik (*non profit*).

Manajemen strategi dapat diterapkan dalam lingkungan organisasi *profit* dan *non profit*. Perbedaan antara organisasi *profit*

dengan organisasi *non profit* dalam penerapan manajemen strategi adalah organisasi *profit* mengarah pada nilai, sedangkan organisasi *non profit* mengarah pada tujuan. Salah satu organisasi *non profit* yang menerapkan manajemen strategis adalah Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo mempunyai suatu program yang dapat mengelola limbah pabrik menjadi bahan bakar alternatif yang murah dan ramah lingkungan. Program tersebut bernama Pelita Si Abah (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan). Pelita Si Abah merupakan program yang menjadi salah satu strategi atau upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo untuk memanfaatkan limbah tahu menjadi suatu bahan bakar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Pada saat melaksanakan proses produksi tahu, industri tahu mampu menghasilkan limbah dalam jumlah yang tinggi berupa limbah padat maupun limbah cair.

Menurut Khare et al, dalam (Saputra et al., 2018), pada satu kilogram kedelai yang diproses dalam pembuatan tahu akan diperoleh 1,1 kg ampas tahu. Program Pelita Si Abah tersebut muncul karena adanya keluhan masyarakat sekitar industri tahu tentang bau yang tidak sedap dari limbah industri pengolahan tahu tersebut. Selain itu limbah tahu dapat mencemari lingkungan, karena limbah tahu yang dihasilkan mengandung bahan berbahaya dan beracun sehingga dapat merusak lingkungan. Maka dari itu pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo memiliki manajemen strategi dalam mengelola dan memanfaatkan limbah tahu tersebut melalui program Pelita Si Abah.

Program Pelita Si Abah dirintis pada tahun 2014 oleh Pemerintah Kota Probolinggo yang pada saat itu memiliki visi menjadikan Kota Probolinggo sebagai Kota Ramah Lingkungan. Inovasi program Pelita Si Abah berhasil menghantarkan Pemerintah Kota Probolinggo meraih penghargaan Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Nasional tahun 2018.

Dalam acara “Malam Penghargaan TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2018”, yang dilaksanakan di Grand Ballroom Shangri-La Hotel, Surabaya, pada hari Rabu 19 September 2018 (Radar Bromo.co.id).

Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menteri PANRB) menyerahkan penghargaan tersebut kepada Wali Kota Probolinggo. Dengan masuknya inovasi program Pelita Si Abah dalam Top 99 Inovasi Pelayanan Publik Nasional mematahkan asumsi tentang limbah tahu yang menimbulkan bau yang tidak sedap dan merusak lingkungan, saat ini berubah menjadi limbah tahu yang bisa dimanfaatkan sebagai alternatif bahan bakar murah dan ramah lingkungan yang bisa digunakan oleh masyarakat Kota Probolinggo.

Program Pelita Si Abah terbentuk karena adanya kerjasama antara Pemerintah Kota Probolinggo yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Kerjasama tersebut telah berjalan sejak tahun 2008 dan sudah diperbaharui atas perjanjian kerjasama pada tahun 2014. Tahun 2014 Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) membangun instalasi pengolahan limbah di pabrik tahu “Proma” di Kota Probolinggo. Program Pelita Si Abah memberikan output positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab pabrik tahu Proma, manfaat dari adanya Pelita Si Abah adalah bisa mengurangi biaya pengeluaran, yang sebelumnya memakai LPG dengan pengeluaran sebesar Rp 50.000 - Rp 65.000 per bulan. Dengan adanya Pelita Si Abah pengeluarannya sebesar Rp 15.000 perbulan. Manfaat program Pelita Si Abah bagi pabrik tahu Proma adalah tidak ada keluhan dari masyarakat tentang bau limbah, kebersihan pabrik semakin meningkat, dan bisa memberi manfaat bagi orang lain atau masyarakat sekitar. Pabrik tahu Proma mempunyai rencana dan harapan tentang Pelita Si Abah adalah bisa dimanfaatkan oleh lebih

dari 100 Kepala Keluarga atau selingkup 1 RW. Rencana tersebut bisa di implementasikan dengan melihat salah faktor yaitu target produksi bisa meningkat.

Implementasi Program Pelita Si Abah sudah baik, namun masih terdapat kekurangan dan permasalahan. Kelemahan atau kekurangan dari program tersebut adalah bahan bakar yang dihasilkan dari limbah cair sangat bergantung pada produksi pada pabrik tahu tersebut. Artinya apabila produksi tahu tersebut meningkat maka bahan bahan bakar biogas yang dihasilkan banyak dan bisa mencukupi kebutuhan masyarakat sekitar. Sebaliknya apabila pabrik tahu tersebut tidak memproduksi atau libur, maka tidak ada bahan bakar biogas yang bisa dihasilkan.

Pelita Si Abah memberikan manfaat yang tinggi bagi masyarakat, akan tetapi selama kurang lebih 6 tahun berjalan program Pelita Si Abah selain terdapat permasalahan dari bahan bakar yang sangat bergantung pada proses produksi, masyarakat penerima manfaat adanya program Pelita Si Abah masih sedikit yaitu hanya masyarakat sekitar pabrik saja yang menjadi penerima manfaat dari adanya program Pelita Si Abah. Maka dari itu tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis penerapan manajemen strategi Program Pelita Si Abah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen strategi menurut Hitt dalam (Sari, 2019) yang terdiri dari 5 (lima) elemen yaitu, analisis lingkungan; misi dan tujuan perusahaan; perumusan strategi; penerapan implementasi strategi; serta evaluasi dan pengendalian.

Dengan berbagai uraian di atas, membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih mendalam tentang “Manajemen Strategi Program Pelita Si Abah (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan) Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo” sebagai solusi untuk mengurangi dampak negatif limbah tahu yang dapat merusak lingkungan.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi sehingga dapat dijadikan suatu strategi untuk dilaksanakan untuk kesejahteraan bersama. Fokus penelitian menggunakan teori Hitt yang terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu:

1. Analisis lingkungan
Dalam analisis lingkungan organisasi dapat dibedakan menjadi analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal.
2. Misi dan tujuan perusahaan
Misi merupakan dasar yang digunakan untuk perencanaan tugas-tugas manajerial, sehingga misi harus menjadi pondasi dalam perumusan strategi suatu organisasi.
3. Perumusan strategi
Perumusan strategi merupakan proses perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dalam suatu organisasi.
4. Penerapan implementasi strategi
Penerapan implementasi strategi merupakan suatu tindakan nyata dalam melaksanakan strategi yang telah dibuat.
5. Evaluasi dan pengendalian.
Evaluasi dan pengendalian dibuat bertujuan untuk mengukur dan menetapkan standart kinerja dari adanya program Pelita Si Abah, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan penelusuran literatur yang meliputi hasil penelitian, pedoman organisasi, sejarah, kebijakan dan pendapat para pakar manajemen organisasi, dan menggunakan teknik wawancara. Peneliti menggunakan metode wawancara dengan teknik wawancara

terstruktur dimana peneliti telah mengetahui informasi apa yang hendak digali kepada narasumber dengan membuat pertanyaan secara sistematis, data yang dihasilkan berupa uraian, dan rekaman suara. Sedangkan dalam proses analisis data menggunakan analisis data kualitatif melalui model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010), yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, pemaparan dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Industri yang banyak di Indonesia mampu memberikan pengaruh negatif, salah satunya adalah adanya pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh limbah yang berasal dari kegiatan industri. Secara umum, limbah dapat menimbulkan pengaruh negatif bagi lingkungan. Limbah dapat merusak lingkungan serta menyebabkan nilai estetika pada lingkungan itu menjadi buruk. Selain itu limbah juga dapat menimbulkan kematian terhadap makhluk hidup yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup menyebutkan bahwa pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan, dan makhluk hidup yang dapat mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup.

Faktor pencemaran lingkungan dapat dipengaruhi oleh adanya kegiatan industri yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar, sehingga diperlukan adanya aturan yang mengatur tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan. Pasal 14 UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa langkah pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan terdiri dari 3 tahap, yaitu :

- a. Pencegahan
- b. Penanggulangan
- c. Pemulihan

Proses akhir produksi suatu industri akan menghasilkan limbah. Hingga saat ini permasalahan limbah hasil produksi menjadi

permasalahan yang sangat serius bagi semua industri. Pengolahan limbah hasil produksi menjadi salah satu upaya untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh adanya limbah hasil produksi dari suatu industri. Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo mempunyai suatu program yang dapat mengelola limbah pabrik menjadi bahan bakar alternatif berbentuk biogas yang murah dan ramah lingkungan.

Program Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo adalah Pelita Si Abah (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan). Pelita Si Abah merupakan manajemen strategi atau upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo, untuk memanfaatkan limbah tahu menjadi suatu bahan bakar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

“Iya memang sini yang menjadi project karena sebelumnya diminta lokasinya bahkan disuruh untuk membuat pernyataan perjanjian MOU dengan Pemerintah Kota, bahwa tanah untuk ini dihibahkan jangan dipake untuk hal lain. Tiba-tiba tanah ini dibuat untuk apa itu tidak boleh, memang sepakat saya itu kontraknya 10 tahun. Siap saya, selama bermanfaat untuk orang lain saya siap sampai ini sukses.” (Keterangan dari Bapak Sidiq selaku penanggung jawab pabrik tahu Proma).

Berdasarkan keterangan tersebut, perusahaan tahu Proma yang menjadi project percontohan pabrik tahu di Kota Probolinggo dalam pengolahan limbah menjadi bahan bakar biogas. Sebelum dijadikan project percontohan, pihak BLH mensurvey lokasi pabrik, membuat pernyataan dan MOU kepada pihak pabrik tahu Proma. Salah satu bentuk kesepakatan dan MOU antara pihak Pemerintah Kota Probolinggo dengan pihak pabrik tahu proma adalah pemerintah meminta agar kawasan dan lingkungan sekitar pabrik dihibahkan untuk kepentingan masyarakat salah satunya adalah dengan adanya pengolahan limbah menjadi

biogas. Wilayah atau kawasan sekitar pabrik tahu Proma tidak boleh dibuat untuk kepentingan lain atau yang menguntungkan individu atau salah satu pihak. Bentuk kerjasama tersebut disetujui dengan durasi selama 10 tahun.

Partisipasi masyarakat sekitar adalah memberikan swadaya berupa iuran 15.000 per bulan sebagai biaya operasional dan perawatan dari program Pelita Si Abah. Masyarakat tidak keberatan dengan iuran tersebut, karena dengan adanya program Pelita Si Abah terjadi penghematan dalam pengeluaran pembelian bahan bakar untuk kegiatan memasak. Masyarakat yang 1 bulan memakai 3-4 tabung LPG dengan biaya pengeluaran sebesar Rp 50.000- Rp 65.000, namun setelah adanya program Pelita Si Abah pengeluaran masyarakat setiap bulannya sebesar Rp 15.000. Saat ini gas bio yang dihasilkan telah dimanfaatkan untuk kegiatan memasak oleh karyawan pabrik, pemilik pabrik, dan masyarakat sekitar pabrik dengan total 40 KK.

Tahap awal dari program Pelita Si Abah adalah melaksanakan pembangunan saluran pipa gas ke rumah warga yang berada di sekitar pabrik, dengan jumlah 27 Kepala Keluarga yang sanggup menggunakan bahan bakar biogas hasil dari pengolahan limbah tahu. Pipa gas yang digunakan adalah pipa berdiameter 2 inch dan ½ inch. Tahap berikutnya adalah pipa tersebut ditanam pada kedalaman 15 cm dibawah permukaan tanah yang bertujuan untuk mengurangi adanya pengaruh getaran dan tekanan sehingga pipa tersebut tidak mudah pecah atau rusak. Hingga saat ini total penerima ingga saat ini total penerima manfaat biogas menjadi 40 KK. Setiap warga penerima manfaat memperoleh satu perangkat kompor dan instalasi pipa untuk menyalurkan bahan bakar biogas.

Gambar 1. Sistem Pengolahan Biogas Limbah Tahu Proma



Sumber : Data Peneliti

Dalam gambar diatas dapat dijelaskan tentang tahapan atau proses pengolahan limbah menjadi bahan bakar biogas. Tahap awal dari proses pengolahan limbah menjadi bahan bakar biogas adalah memanfaatkan mikroorganisme melalui metode anaerobik yang ditampung dan dibiarkan selama beberapa hari didalam tabung gester. Hasil dari proses tersebut adalah akan diperoleh gas methane. Gas methane tersebut akan ditampung dalam gas holder yang dapat disalurkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan bakar alternatif yang murah dan ramah lingkungan..

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan terkait upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo untuk mewujudkan adanya program Pelita Si Abah (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan), maka selanjutnya melalui teori Hitt yang terdiri atas 5 (lima) indikator yaitu, analisis lingkungan; misi dan tujuan perusahaan; perumusan strategi; penerapan implementasi strategi; serta evaluasi dan pengendalian, peneliti menjelaskan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis Lingkungan

Menurut Hitt (2005), Lingkungan umum merupakan sekumpulan elemen masyarakat yang lebih luas sehingga mampu mempengaruhi suatu industri dan perusahaan yang ada di dalamnya. Menurut Certo dan Peter (1991), pengertian analisis lingkungan adalah teknik pencegahan terhadap lingkungan organisasi yang bertujuan untuk mengenali peluang dan hambatan pada saat ini dan pada masa mendatang yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan strategi perusahaan. Tujuan dari analisis lingkungan adalah membantu seseorang untuk mempunyai

deskripsi yang jelas dalam merancang strategi yang dapat digunakan untuk mengantisipasi jika timbul suatu permasalahan di lingkungan organisasi. Lingkungan organisasi dapat dibedakan menjadi lingkungan internal (*internal environment*) dan lingkungan eksternal (*external environment*) (Riyanto, 2018).

A. Lingkungan internal

Lingkungan internal terdiri dari struktur (*structure*), budaya (*culture*), sumber daya (*resources*) (Wheelen & Hunger, 2000; 10). Lingkungan internal perlu dianalisis untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada dalam perusahaan. Struktur adalah bagaimana perusahaan diorganisasikan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang dan arus kerja. Struktur sering juga disebut rantai perintah dan digambarkan secara grafis dengan menggunakan bagan organisasi. Dalam hal ini baik Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dan perusahaan tahu Proma sudah menerapkan struktur organisasi dengan baik, mulai dari struktur organisasi yang jelas, dan pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kinerja pegawai atau karyawan dengan baik.

Budaya merupakan pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi. Norma-norma organisasi secara khusus memunculkan dan mendefinisikan perilaku yang dapat diterima anggota dari manajemen puncak sampai karyawan operatif. Penerapan Budaya organisasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dan perusahaan tahu Proma diterapkan dalam bentuk aturan, tugas pokok dan fungsi (tupoksi), serta visi dan misi organisasi.

Sumber daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi. Pada sektor industri, sumber daya manusia (SDM) merupakan unsur penting yang merupakan asset dan unsur penting yang berfungsi sebagai modal non material yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam

mewujudkan eksistensi organisasi (Meirinawati & Prabawati, 2017). Aset ini dapat meliputi keahlian seseorang, kemampuan, dan bakat manajerial seperti aset keuangan dan fasilitas pabrik dalam wilayah fungsional. Sumber daya perusahaan ini meliputi sumber daya manusia (*human resources*) seperti pengalaman (*experiences*), kemampuan (*capabilities*), pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan pertimbangan (*judgment*) dari seluruh pegawai perusahaan.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo untuk meningkatkan kualitas sumber daya organisasi khususnya sumber daya manusia adalah mengadakan pelatihan kompetensi bagi pegawai. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh perusahaan tahu Proma untuk meningkatkan kualitas sumber daya organisasi khususnya sumber daya manusia adalah memberikan pelatihan, bimbingan dan pengawasan terhadap karyawan terkait standart operasional prosedur tentang proses produksi tahu agar kualitas produksi meningkat. Selain itu pihak pabrik tahu Proma selalu mengingatkan para karyawan nya agar menjaga kebersihan di pabrik. Adanya program Pelita Si Abah (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan) diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dan perusahaan tahu Proma.

Gambar 2. Kondisi Lingkungan Pabrik Tahu Proma



Sumber : Data Peneliti

Kondisi lingkungan pabrik tahu Proma dijelaskan berdasarkan observasi

langsung di lokasi dan didukung oleh pernyataan Bapak Sidiq selaku penanggung jawab pabrik, sebagai berikut :

“Ya kondisi pabrik sebelum adanya program Pelita Si Abah limbahnya langsung dibuang ke sungai tanpa diolah terlebih dahulu. Mangkanya diadakan uji coba sampai 2 kali itu gagal, warga banyak yang protes sama bau limbahnya itu. Pertamanya sering membersihkan sungai karena yang bau itu kan air yang diam atau tidak mengalir. Akhirnya uji coba yang ke 3 berhasil dengan bantuan dan kerjasama antara yang dulu bernama Badan Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Sekarang limbahnya tetap dibuang ke sungai namun diolah terlebih dahulu untuk meminimalisir bau limbah itu. Setelah diproses langsung dibuang ke sungai.” (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020).

Berdasarkan keterangan tersebut, kondisi pabrik sebelum adanya Pelita Si Abah limbah hasil produksi langsung dibuang ke sungai sehingga masyarakat mengeluhkan bau yang tidak sedap dan membuat laporan kepada pihak pabrik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pihak pabrik bekerjasama dengan BLH untuk melakukan uji coba pengolahan limbah namun gagal. Setelah melakukan beberapa kali uji coba namun tidak memberikan hasil baik, pada tahun 2014 BLH bekerjasama dengan BPPT. Setelah adanya program Pelita Si Abah, warga tidak ada yang protes karena bau dari limbah tersebut tidak ada. Limbah cair hasil produksi tersebut tetap dibuang ke sungai, akan tetapi dengan adanya Pelita Si Abah limbah tersebut dapat diolah menjadi bahan bakar alternatif murah dan ramah lingkungan melalui IPAL biogas dan dapat meminimalisir bau yang tidak sedap.

Analisis kekuatan (*strenght*) adanya program Pelita Si Abah dijelaskan berdasarkan observasi langsung di lokasi dan didukung oleh

pernyataan Bapak Sidiq selaku penanggung jawab pabrik, sebagai berikut :

“Jadi kekuatan atau kelebihan dari adanya program Pelita Si Abah adalah bisa mengurangi bau yang tidak sedap dari hasil limbah produksi pabrik sehingga operasional pabrik menjadi ramah lingkungan. Kelebihan lainnya adalah bisa mengelola limbah menjadi biogas melalui IPAL yang bisa memberikan manfaat untuk perusahaan dan masyarakat.” (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020).

Berdasarkan keterangan tersebut, kekuatan atau kelebihan dari program Pelita Si Abah adalah bisa mengelola limbah menjadi biogas melalui IPAL sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat memberikan manfaat untuk perusahaan dan masyarakat. Biogas yang dihasilkan memiliki tingkat resiko tidak mudah terbakar dibandingkan dengan tabung gas LPG. Selain itu, masyarakat yang memanfaatkan biogas tersebut menjadi lebih hemat 70% dalam pengeluaran untuk bahan bakar.

Analisis kelemahan (*weakness*) adanya program Pelita Si Abah dijelaskan berdasarkan observasi langsung di lokasi dan didukung oleh pernyataan Bapak Sidiq selaku penanggung jawab pabrik, sebagai berikut :

“Kelemahannya ya terletak pada tingkat produksi tahu yang dihasilkan, dan memiliki tekanan api yang rendah dan cara menghidupkannya harus memakai korek terlebih dahulu. Selain itu biaya perawatan dari IPAL ini sangat mahal mas, jadi harus benar-benar dijaga dan dirawat.” (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020).

Berdasarkan keterangan tersebut, kelemahan dari adanya program Pelita Si Abah adalah bahan bakar yang dihasilkan dari limbah tahu sangat bergantung pada produksi pada pabrik tahu tersebut. Artinya apabila produksi tahu tersebut meningkat maka bahan bakar biogas yang dihasilkan banyak dan bisa

mencukupi kebutuhan masyarakat sekitar. Sebaliknya apabila pabrik tahu tersebut tidak memproduksi atau libur, maka tidak ada bahan bakar biogas yang bisa dihasilkan. Selain itu, biaya perawatan alat yang sangat mahal untuk mengelola limbah tahu menjadi bahan bakar berupa biogas. Sehingga IPAL tersebut harus dirawat secara ekstra agar tidak cepat rusak.

B. Lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal adalah kekuatan di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan tetapi perusahaan tidak mempunyai daya untuk mengendalikannya (Sulistiani, 2014). Lingkungan eksternal perlu dianalisis untuk menentukan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang akan dihadapi perusahaan.

Analisis peluang (*opportunity*) adanya program Pelita Si Abah dijelaskan berdasarkan observasi langsung di lokasi dan didukung oleh pernyataan Bapak Sidiq selaku penanggung jawab pabrik, sebagai berikut :

“Harapan kedepan dari perusahaan itu 1 RW yang menjadi penerima manfaat dari program ini. Bukan hanya 40 KK tapi kalau bisa sampai 100 KK yang menjadi penerima manfaat, dengan syarat produksi juga meningkat.” (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020).

Berdasarkan keterangan tersebut, peluang dari adanya program Pelita Si Abah adalah kedepan penerima manfaat dari adanya program tersebut bisa bertambah. Selain itu apabila program ini berjalan terus dan semakin bagus, maka bisa memberikan kesejahteraan masyarakat dikarenakan biaya pengeluaran untuk bahan bakar semakin murah. Program Pelita Si Abah juga dapat membantu Pemerintah untuk menjadikan Kota ramah lingkungan, dan sebagai penyedia bahan bakar alternatif. Sehingga Kota Probolinggo dapat dikenal sebagai Kota ramah lingkungan dan penyedia bahan bakar alternatif.

Analisis ancaman (*threat*) adanya program Pelita Si Abah dijelaskan berdasarkan observasi langsung di lokasi dan didukung oleh

pernyataan Bapak Sidiq selaku penanggung jawab pabrik, sebagai berikut:

“Tidak ada ancaman dari warga lain, jadi kepingin juga gitu warga yang lain. Tidak sampe mengancam untuk merusak dan sebagainya.” (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020).

Berdasarkan keterangan tersebut warga yang belum menerima manfaat dari adanya program Pelita Si Abah juga ingin merasakan manfaat dari adanya program Pelita Si Abah yaitu bahan bakar biogas hasil dari pengolahan limbah tahu. Namun keinginan warga atau masyarakat Kota Probolinggo masih belum terpenuhi, dikarenakan terbatasnya IPAL biogas bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo. Pabrik tahu yang belum memiliki IPAL biogas bisa diprotes warga, karena bau yang tidak sedap dari hasil limbah produksi tahu tersebut.

2. Misi dan Tujuan Perusahaan

Program Pelita Si Abah dirintis pada tahun 2014 oleh Pemerintah Kota Probolinggo yang pada saat itu memiliki visi menjadikan Kota Probolinggo sebagai Kota Ramah Lingkungan. Untuk mewujudkan visi Kota Probolinggo tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo membuat program Pelita Si Abah. Program Pelita Si Abah merupakan implementasi dari misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo, yaitu meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan melalui pelestarian, pencegahan & pengendalian kerusakan lingkungan hidup. Misi tersebut berhasil diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dengan adanya program Pelita Si Abah. Hal ini dibuktikan dengan terus berjalannya program tersebut, dan penerima manfaat dari adanya program Pelita Si Abah semakin bertambah.

Sementara itu, misi dan tujuan perusahaan tahu Proma dijelaskan berdasarkan observasi langsung di lokasi dan didukung oleh pernyataan Bapak Sidiq selaku penanggung jawab pabrik, sebagai berikut:

“Oh iya jelas, kan mulai dulu awal dengan adanya protes warga yang kepingin agar limbah ini tidak bau. Cita-cita nya kan agar bau nya hilang.” (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020).

Berdasarkan keterangan tersebut, tujuan dari adanya program Pelita Si Abah yaitu memanfaatkan dan mengelola limbah tahu menjadi bahan bakar alternatif yang murah dan ramah lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan mengurangi bau yang tidak sedap dari limbah produksi tahu. Masyarakat yang memanfaatkan hasil pengolahan limbah tahu menjadi bahan bakar alternatif yang berbentuk biogas menjadi lebih hemat dalam pengeluaran untuk bahan bakar. Selain itu tujuan adanya program Pelita Si Abah adalah memberikan edukasi kepada pelaku industri tahu di daerah lain untuk memanfaatkan dan mengelola limbah tahu menjadi bahan bakar alternatif.

3. Perumusan Strategi

Perumusan Strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo adalah adanya program Pelita Si Abah (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan). Strategi untuk mewujudkan program tersebut adalah melakukan sosialisasi kepada pelaku industri tahu untuk melakukan promosi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tahu. Keberhasilan perumusan strategi dipengaruhi oleh adanya dukungan dari masyarakat sekitar industri tahu. Program Pelita Si Abah dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, salah satunya adalah penghematan biaya bahan bakar.

Sementara itu, perumusan strategi perusahaan tahu Proma dijelaskan berdasarkan observasi langsung di lokasi dan didukung oleh pernyataan Bapak Sidiq selaku penanggung jawab pabrik, sebagai berikut:

“Ya agar tetap berjalan dilakukan perawatan, sehingga perawatan itu penting. Harapannya ada penambahan tabung gas, sehingga nanti kalau

sudah ada penambahan tabung bisa ditambah penyalurannya ke pemanfaatan bahan bakar biogas ini.” (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020).

Berdasarkan keterangan tersebut, perumusan strategi perusahaan adalah melakukan perawatan dan pengecekan terhadap alat pengolah limbah menjadi biogas. Harapan kedepan perusahaan adalah menambah tabung atau alat pengolah limbah menjadi biogas agar penerima manfaat Pelita Si Abah semakin bertambah. Salah satu strategi adalah meningkatkan produksi pabrik tahu.

4. Penerapan Implementasi Strategi

Implementasi strategi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo adalah melaksanakan implementasi strategi untuk menambah alat pengolahan limbah tahu menjadi bahan bakar alternatif berupa biogas. Bantuan alat pengolahan limbah tahu menjadi ipal biogas disalurkan langsung kepada pelaku industri tahu di Kota Probolinggo. Implementasi strategi lain yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo adalah melakukan kerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) membangun instalasi pengolah limbah. Hingga saat ini terdapat 3 alat pengolahan limbah tahu menjadi bahan bakar biogas yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo yang telah diberikan kepada 3 pabrik tahu di Kota Probolinggo. Implementasi strategi yang dilakukan tersebut diharapkan mampu menambah penerima manfaat dari program Pelita Si Abah.

Penerapan implementasi strategi dijelaskan berdasarkan observasi langsung di lokasi dan didukung oleh pernyataan Bapak Sidiq selaku penanggung jawab pabrik, sebagai berikut :

“Yang sudah dilakukan yaitu merawat semuanya dan melakukan pengecekan paling tidak setiap 1 minggu sekali, atau tiap hari menanyakan kepada pemanfaat atau warga apakah ada yang rusak untuk segera lapor dan ada

keluhan apa segera lapor. Sehingga langsung ditangani oleh kelompok ini yang disebut KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).” (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020).

Berdasarkan keterangan tersebut, implementasi strategi yang dilakukan perusahaan tahu proma adalah melakukan pengecekan secara rutin minimal seminggu sekali kepada masyarakat penerima manfaat biogas dari hasil pengolahan limbah. Masyarakat juga aktif melapor kepada pihak perusahaan apabila terjadi kerusakan pada pipa atau kompor. Laporan yang dilakukan oleh masyarakat adalah melakukan laporan langsung kepada pihak pabrik, dan melakukan laporan melalui media sosial seperti grup WA. Selain itu implementasi strategi yang lainnya adalah strategi untuk meningkatkan produksi tahu. Strategi perusahaan untuk meningkatkan produksi tahu adalah melakukan prinsip dalam teori ekonomi yaitu 4P (Produk Bahan Baku, Proses, Pelayanan, dan Promosi).

5. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dilaksanakan secara rutin, yaitu minimal 2 kali dalam satu tahun. Tujuan dari adanya evaluasi dan pengendalian adalah mengukur dan menetapkan standart kinerja dari adanya program Pelita Si Abah, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Tujuan lain dari adanya evaluasi dan pengendalian adalah melakukan pengawasan kepada pihak industri tahu yang menerima bantuan alat pengolahan limbah tahu menjadi ipal biogas oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo. Industri tahu tersebut akan diawasi apakah terjadi peningkatan produksi tahu sehingga ipal biogas yang dihasilkan meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Evaluasi selalu dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo mengingat bahwa sewaktu-waktu terjadi masalah atau kendala dari adanya program Pelita Si Abah. Pengendalian yang dilakukan

oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa limbah tahu dapat diolah menjadi bahan bakar alternatif yang murah dan ramah lingkungan. Program Pelita Si Abah membuat masyarakat sekitar industri tahu mulai tidak mengeluhkan bau yang tidak sedap dari adanya limbah proses industri tahu tersebut.

Evaluasi dan pengendalian dijelaskan berdasarkan observasi langsung di lokasi dan didukung oleh pernyataan Bapak Sidiq selaku penanggung jawab pabrik, sebagai berikut :

“Dengan adanya KSM itu paling tidak rutin diadakan evaluasi, kalau ada kerusakan kami tetap ngecek dan rutin menanyakan kepada pemanfaat apakah ada keluhan.” (Wawancara pada tanggal 23 Oktober 2020).

Berdasarkan keterangan tersebut, evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan tahu proma secara rutin dilakukan. Apabila terjadi kerusakan pada alat seperti pipa penyalur biogas dan kompor pada rumah warga yang memanfaatkan biogas dapat segera teratasi. Selain itu, evaluasi terhadap tingkat produksi tahu juga dilakukan setiap bulannya. Tujuannya adalah agar bisa melihat perkembangan produksi tahu, apabila mengalami penurunan produksi bisa segera diatasi dengan melakukan berbagai strategi seperti meningkatkan promosi. Pihak pabrik tahu Proma juga membuat laporan evaluasi tentang program Pelita Si Abah yang diberikan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo setiap 6 bulan sekali.

PENUTUP

Simpulan

Program Pelita Si Abah (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan) merupakan program yang menjadi salah satu strategi atau upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo sebagai upaya untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan dan menciptakan bahan bakar alternatif yang

murah dan ramah lingkungan. Program Pelita Si Abah juga dapat membantu Pemerintah untuk menjadikan Kota ramah lingkungan, dan sebagai penyedia bahan bakar alternatif.

Dalam proses analisis lingkungan dibedakan menjadi analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Lingkungan internal perlu dianalisis untuk mengetahui kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang ada dalam perusahaan. Program Pelita Si Abah merupakan implementasi dari misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo, yaitu meningkatkan kualitas lingkungan hidup perkotaan melalui pelestarian, pencegahan & pengendalian kerusakan lingkungan hidup. Misi tersebut berhasil diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dengan adanya program Pelita Si Abah. Hal ini dibuktikan dengan terus berjalannya program tersebut, dan penerima manfaat dari adanya program Pelita Si Abah semakin bertambah.

Perumusan strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo untuk mewujudkan program Pelita Si Abah adalah melakukan sosialisasi kepada pelaku industri tahu untuk melakukan promosi yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tahu. Selain itu adanya kerjasama dengan berbagai pihak perlu dilakukan. Perumusan strategi tersebut diwujudkan dalam implementasi strategi.

Implementasi strategi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo adalah melaksanakan implementasi strategi untuk menambah alat pengolahan limbah tahu menjadi bahan bakar alternatif berupa biogas, dan bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) membangun instalasi pengolah limbah. Hingga saat ini terdapat 3 alat pengolahan limbah tahu menjadi bahan bakar biogas yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo yang telah diberikan kepada 3 pabrik tahu di Kota Probolinggo.

Evaluasi dan pengendalian yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dilaksanakan secara rutin,

yaitu minimal 2 kali dalam satu tahun. Tujuan dari adanya evaluasi dan pengendalian adalah mengukur dan menetapkan standart kinerja dari adanya program Pelita Si Abah. Sementara itu, evaluasi yang dilakukan oleh perusahaan tahu Proma secara rutin dilakukan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo harus maksimal dalam memberikan sosialisasi adanya program Pelita Si Abah kepada pihak industri tahu dan masyarakat. Tujuannya adalah agar pihak industri dapat meningkatkan jumlah produksi tahu agar biogas yang dihasilkan dapat meningkat, sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat. Selain itu adanya sosialisasi juga dapat memberikan edukasi bahwa limbah hasil produksi dapat diolah menjadi bahan bakar alternatif yang murah dan ramah lingkungan.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo harus bekerjasama dengan berbagai pihak untuk memberikan bantuan alat atau mesin pengelola limbah tahu menjadi bahan bakar berupa biogas kepada pihak industri tahu. Tujuannya adalah meningkatkan jumlah penerima manfaat IPAL biogas bagi masyarakat.
3. Pihak industri tahu harus meningkatkan jumlah produksi tahu dan memperbesar pemasaran ke daerah lain. Tujuannya adalah agar biogas yang dihasilkan dari proses pengolahan limbah meningkat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Adanya harapan agar program Pelita Si Abah (Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Alternatif Bahan Bakar Murah dan Ramah Lingkungan) terus berkembang dan dapat dikembangkan di daerah lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengungkapkan apresiasi pada orang-orang yang bersangkutan di penelitian ini, antara lain:

1. Allah SWT.
2. Orang tua yang selalu memberikan doa dan semangat.
3. Dosen Jurusan Administrasi Publik FISH UNESA.
4. Tenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP. sebagai dosen pembimbing.
5. Dra. Meirinawati, M.AP. dan Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP. sebagai dosen penguji.
6. Pihak dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Probolinggo dan Pabrik Tahu Proma yang sudah membantu dalam memberikan informasi maupun data yang peneliti butuhkan.
7. Teman-teman angkatan 2017, khususnya Perganas Crew yang selalu memberikan support untuk keluh kesah dalam menyelesaikan artikel ini.
8. Barisan para mantan yang hanya sekedar janji untuk menanamkan dalam setiap perjuangan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, M., & Hamirul. (2018). Strategi Pengembangan Industri Tahu Dalam Rangka Memperoleh Laba. *Jurnal Pundi*, 02(03), 253–260.
- Hikmah, S. F., Rahman, A., & Kholiq, I. N. (2019). Teknologi Pengolahan Limbah Industri Tahu Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Istiqro : Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 5, 53–71.
- Lestari, A. S. (2013). Analisis Penilaian Kinerja Lembaga Pendidikan Tinggi Dengan Metode Balanced Scorecard: Penerapannya Dalam Sistem Manajemen Strategis (Studi Pada Universitas Brawijaya Malang). *2nd International Seminar on Quality and Affordable Education (ISQAE 2013)*, 52(April 1988), 441–450.
- Meirinawati, M., & Prabawati, I. (2017). Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 1(2), 73.
- Nasir, M., Saputro, E. P., & Handayani, S. (2015). Manajemen Pengelolaan Limbah Industri. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19, 143–149.
- Ramly, A. T., & Syukur, D. A. (2018). Strategic Management of Organization Development and Civil Service Based Pumping Model at Ibn Khaldun University Bogor. *IJBE: Integrated Journal of Business and Economics*, 64–75.
- Riyanto, S. . (2018). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Madiun. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(3), 159–168.
- Rokhani, S. A. (2015). Pengendalian Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Industri Pengolahan Mie Soun Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Industri Pengolahan Mie Soun Di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*, 1–16.
- Saputra, F., Sutaryo, & Purnomoadi, A. (2018). Pemanfaatan Limbah Padat Industri Tahu Sebagai Co-Subtrat Untuk Produksi Biogas. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 7, 117–121.
- Sari, D. R. (2019). Manajemen Strategi Pengolahan Sampah Menjadi Biogas Di Kelurahan Kedundung Magersari Kota Mojokerto. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 1–7.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30, 57–66.
- Sulistiani, D. (2014). Analisis Swot Sebagai Strategi Perusahaan Dalam Memenangkan Persaingan Bisnis. *El-*

QUDWAH, 0(0).

Wijayati, D. T. (2010). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Strategik pada Organisasi Non Profit (Studi Manajemen Strategik Pada Dinas Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12, 24-32.

